

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM PROGRAM UNGGULAN
SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) DI MTS TERPADU ROUDLOTUL QUR'AN
LAMONGAN**

Arin Rahmatun Nissa

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)

Email : arinrahmatunnissa@mhs.iaibafa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji manajemen kurikulum merdeka dalam program unggulan Sistem Kredit Semester (SKS) di madrasah. SKS memungkinkan siswa belajar sesuai kemampuan melalui grade skipping dan credit examination. Kurikulum merdeka dikelola agar peserta didik dapat belajar secara fleksibel, mandiri, serta mampu berpikir kritis dan kreatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan bersifat deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, dan alumni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam program SKS meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Aspek penting dalam SKS mencakup prinsip, karakteristik, beban belajar, kriteria pengambilan beban, dan kelulusan. Meskipun terdapat kendala, pihak madrasah telah mengembangkan solusi dan inovasi untuk mengatasinya.

Kata kunci : Manajemen Kurikulum Merdeka, Program Unggulan, Sistem Kredit Semester.

Abstract

This research aims to examine the management of the independent curriculum within the flagship Semester Credit System (SKS) program in madrasahs. The SKS allows students to learn at their own pace through grade skipping and credit examinations. The independent curriculum is managed to enable students to learn flexibly, independently, and think critically and creatively. This research uses a qualitative approach with a case study method and is descriptive in nature. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with research subjects including madrasah principals, teachers, and alumni. The research results show that the implementation of the independent curriculum in the credit-based (SKS) program encompasses planning, organizing, implementing, and evaluating learning. Important aspects of the credit-based (SKS) include principles, characteristics, learning load, criteria for taking the load, and graduation. Despite challenges, the madrasah has developed solutions and innovations to address them.

Keywords : Independent Curriculum Management, Leading Programs, Semester Credit System.

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting pada lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan, proses mekanisme pendidikan, tolak ukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan, adalah kurikulum. Namun demikian, kurikulum seringkali tidak mampu mengikuti kecepatan laju perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan dan pembenahan kurikulum harus senantiasa dilakukan secara berkesinambungan. Dalam kaitannya dengan manajemen, tidak dapat dibantah lagi bahwa manajemen merupakan aspek penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki seluruh aspek kehidupan manusia; karena dengan manajemen dapat diketahui kemampuan dan kelebihan serta dapat dikenali kekurangan suatu organisasi.

Menurut George R. Terry menjelaskan bahwa “manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan orang lain.” Oleh sebab itu maka berdasarkan pengertian tersebut, ada tiga hal, yang perlu diperhatikan dalam manajemen yaitu: Pertama, manajemen sebagai ilmu pengetahuan bahwa manajemen memerlukan ilmu pengetahuan. Kedua, manajemen sebagai seni dimana manajer harus memiliki seni atau keterampilan *me-manage*. Ketiga, manajemen sebagai profesi, bahwa manajer yang profesional bisa *me-manage* secara efektif dan efisien.¹

Manajemen menunjukkan cara efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen dapat mengurangi hambatan dalam pencapaian tujuan serta memberikan prediksi dan juga imajinasi agar segera mengantisipasi dengan cepat perubahan lingkungan. Demikian pula halnya dengan dunia pendidikan; maka peranan manajemen pendidikan sangat menentukan arah dan tujuan Pendidikan khususnya manajemen kurikulum.

Kurikulum merdeka belajar sendiri sudah diteroboskan oleh Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A selaku Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan yang sifat dari kurikulum tersebut tidak memaksa. Kurikulum ini sebenarnya bukannya kurikulum yang baru muncul akan tetapi ia adalah penyempurnaan dari kurikulum yang lain. Kurikulum tersebut seluruhnya meyakini konsep merdeka belajar secara luas bukan hanya meliputi siswa akan tetapi semua unsur pendidikan yang terdapat di dalamnya. Dalam kurikulum 2013 tidak ada pelajaran TIK, sedangkan di kurikulum merdeka belajar terdapat pelajaran TIK. Beberapa mata pelajaran yang dikembangkan dalam sebuah pelajaran berdasarkan enam komponen sebagai pelajar pancasila

¹ Muhammad Arsyam, S.Pd.I., M.Pd., *Manajemen Pendidikan Islam* (Makassar Th 2020) hal 2-3

ialah Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Kreatif, Bernalar kritis dan Mandiri.

Inti dari kurikulum merdeka ialah mewujudkan profil pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sendiri sengaja melahirkan susunan khusus dalam merumuskan kurikulum merdeka belajar. Kondisi belajar lebih kondusif tidak memaksa pada peserta didik, yang sebelumnya dianggap bahwa pendidikan itu memaksa peserta didik. Filosofi yang ada dalam kurikulum merdeka belajar ialah: Fokus terhadap sifat pelajar Pancasila, Memakai Project Best Learning atau yang disingkat PBL membawa sebuah pembelajaran dengan proyek atau proyek yang dimana peserta didik dapat menemukan sendiri cara penalarannya, Mempunyai perbedaan konsep pembelajaran yang berbeda, Pelaksanaan konsep merdeka belajar sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yakni bahwa peserta didik itu disamakan dengan minat dan bakatnya masing-masing, Efektifitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan susunan dan rancangan implementasi kurikulum secara komprehensif, Dengan kurikulum ini tidak ada pemaksaan, Pemilihan kurikulum baik itu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka, Kurikulum ini dapat dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan persiapan masing-masing sekolah.

Implementasi konsep merdeka belajar sekolah atau madrasah bukan hanya mengikuti landasan tertulis pada Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Dasar, ataupun Kompetensi Inti, tetapi lebih menekankan kepala sekolah atau kepala madrasah serta guru mampu mengejawantahkan tuntutan keahlian tersebut berlandaskan keperluan para siswa, dapat membuat pola pembelajaran yang lebih kreatif, aktivitas pembelajaran yang bisa mengajak para siswa berpikir kritis, dan juga bisa menyelesaikan masalah kehidupannya secara mandiri.²

Jadi, jika disimpulkan Manajemen kurikulum merdeka adalah mengatur atau mengelola kurikulum merdeka sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh satuan pendidikan agar dapat menjadikan peserta didik di seluruh pendidikan Indonesia dapat belajar yang lebih rileks dan tidak bersifat memaksa. Dengan tujuan tersebut seluruh peserta didik dapat berfikir kritis dan kreatif sesuai dengan kemampuan, berdiskusi yang asyik dan bisa mengutarakan pendapat secara mandiri.

Untuk itu, Kemendikbudristek menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 12 Tahun 2024 tentang

² Dr. Ahmad Zainuri M.Pd., *Buku Manajemen Kurikulum Merdeka* (Bengkulu Januari 2023) hal 30- 33

Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.³ Regulasi ini menjadi payung hukum bagi implementasi Kurikulum Merdeka.

Program unggulan merupakan salah satu kriteria dari madrasah untuk dikatakan berprestasi. Kriteria tersebut dapat dilihat dari berbagai indikator yang menunjukkan keunggulan dari suatu madrasah. Menurut Moedjiarto suatu madrasah dikatakan unggul jika memiliki input (siswa) yang unggul, memiliki iklim belajar yang efektif, membangun suasana belajar yang positif, mempunyai sarana prasarana yang lengkap dan serba mewah, serta mempertahankan agar lulusan (output) tetap unggul.

Program unggulan dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat dalam diri masing-masing siswa, sehingga memunculkan kekhasan dari setiap madrasah. Dengan demikian, madrasah dapat dikatakan unggul jika memiliki lulusan yang dihasilkan dari siswa berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik, guru dan tenaga pendidik yang kompeten, pengelolaan kurikulum yang sesuai dengan potensi siswa, dan masyarakat sebagai pendukung dari luar yang memberikan citra positif. Keberadaan madrasah sering kali ditempatkan dalam posisi kedua dengan lembaga pendidikan pada umumnya sehingga menyebabkan eksistensi madrasah kurang menjadi pilihan pertama bagi masyarakat. Tantangan paling nyata yang dihadapi oleh madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam tidak lain adalah banyak masyarakat yang tidak mengenal madrasah secara utuh sebagai salah satu penyelenggara pendidikan modern. Kecenderungan masyarakat terhadap kemajuan teknologi saat ini, dimana era disrupsi teknologi begitu masif membuat masyarakat cenderung berminat pada lembaga pendidikan yang tidak hanya memberikan kecerdasan intelektual, namun juga spiritual religius dan kecakapan hidup (hardskill dan softskill).⁴ Dengan adanya program kecakapan tersebut dapat menjadikan madrasah sebagai rujukan dan lembaga pendidikan terpercaya program unggulan madrasah merujuk pada kurikulum yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yakni Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasandan/Bakat Istimewa dan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1834 Tahun 2021 tentang Penetapan Madrasah Unggulan Bidang

³ Undang- Undang Permendikbudristek *Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah* (Jakarta 2024)

⁴ Alifia Rohani, *Jurnal Manajemen Pengembangan Program Unggulan* (Malang, 2022), hal 129- 130

Akademik Tahun 2021. Kebijakan pemerintah terkait penerapan kurikulum merdeka sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Selain itu, penerapan kurikulum merdeka ini dianggap efektif dan cocok apabila dikolaborasikan dengan program unggulan sistem kredit semester (SKS).

Menurut Oemar Hamalik Sistem kredit adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan satuan kredit semester (SKS) untuk menyatakan beban kerja tenaga pengajar dan beban penyelenggaraan program pendidikan. Sistem kredit juga berarti suatu sistem penghargaan terhadap prestasi siswa dalam bidang atau bidang-bidang pengalaman belajar dalam rangka pemenuhan syarat-syarat program pendidikan yang diikutinya. Program SKS tentu berbeda dengan program pendidikan konvensional (sistem paket). Pada program konvensional, semua peserta didik diberikan porsi yang sama dalam menempuh pembelajaran sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh sekolah. Sedangkan dalam program SKS memungkinkan peserta didik dapat dengan bebas memilih mata pelajaran sesuai kemauan dan kemampuannya dalam suatu semester. Sehingga dengan begitu, waktu belajar yang awalnya disediakan selama 3 tahun atau 6 semester dapat ditempuh hanya dalam waktu 2 tahun atau 4 semester saja. Sistem Kredit Semester (SKS) ditujukan untuk mengakomodir berbagai perbedaan individual peserta didik, sehingga siswa dapat diberikan layanan yang optimal oleh sekolah dalam mengembangkan potensi dirinya dalam mempercepat proses studinya.

Sistem Kredit Semester (SKS) sendiri merupakan sajian kurikulum yang juga ditawarkan dengan sistem grade skipping maupun credit examination. Hakikat grade skipping sendiri adalah membolehkan siswa dibawahnya untuk mengikuti kelas di atasnya dengan syarat bagi siswa siswi yang mampu.⁵ Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan bahwa sistem ini memberikan kesempatan dan pelayanan bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa dalam penyelesaian studi. Setiap peserta didik merupakan individu yang unik sehingga perlu diversifikasi dalam pemberian layanan pendidikan dengan memperhatikan pedoman pelaksanaan kebijakan yang berlaku.⁶

Mts Terpadu Roudlotul Qur'an ini terletak di tengah-tengah kota yaitu Gg. Guntur No. 35, Kauman, Sidoharjo, Kecamatan Lamonan, kabupaten lamongan Provinsi jawa timur

⁵ Aiza Fitriana, "Analisis Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Bagi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa," *ITQAN: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan*, 12, No. 01 (2021): 122

⁶ Jaenuri, *Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik* (Gresik 2022) hal 173- 184

Indonesia. Mts Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan yang biasanya disingkat menjadi MASTER RQ adalah madrasah/ Mts yang berada dibawah naungan pondok pesantren Roudlotul Qur'an lamongan. Mts Terpadu Roudlotul Qur'an ini merupakan sekolah atau madrasah yang melayani pengajaran jenjang pendidikan menengah pertama yang ada di kabupaten Lamongan. Adapun pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut meliputi mata pelajaran wajib Kurikulum Nasional dan mata pelajaran nilai- nilai agama islam. Mts Terpadu Roudlotul Qur'an ini memiliki staff pengajar guru yang berkompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kabupaten Lamongan. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, mushollah, kantin dan lain sebagainya.

Mts Terpadu Roudlotul Qur'an ini memiliki beberapa program unggulan yang menarik yaitu; sistem kredit semester atau sks bisa lulus 2 tahun, program bahasa inggris dan arab, program tahfidzul qur'an, terpadu dengan pondok pesantren (bagi siswa yang berminat mukim dipondok), kelas qur'an, pembiasaan akhlaqul karimah.

Salah satu program unggulan yang akan saya ulas dalam proposal skripsi adalah program unggulan yang ada di MASTER RQ ini yaitu sistem kredit semester dengan menempuh KBM yang aslinya di dalam madrasah tsanawiyah itu ditempuh dalam 3 tahun dalam kelas SKS ini hanya ditempuh dalam jangka waktu 2 tahun. MTs Terpadu Roudlotul Qur'an merupakan sekolah penyelenggaran Sistem Kredit Semester (SKS) berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Islam No. 152 Tahun 2022. Dengan Sistem tersebut, MTs Terpadu Roudlotul Qur'an membuka Program Percepatan Belajar, sehingga waktu belajar MTs menjadi hanya 2 tahun. MTs Terpadu Roudlotul Qur'an ini sudah menggunakan kurikulum merdeka. SKS (Sistem Kredit Semester) masih digunakan dalam Kurikulum Merdeka, tetapi ada beberapa perubahan dan fleksibilitas yang diberikan kepada siswa dalam memilih jalur pembelajaran mereka. Dalam Kurikulum Merdeka, konsep utama adalah memberikan kebebasan lebih kepada siswa untuk menentukan jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis dan bersifat deskriptif. Fenomenologi didasarkan pada pemikiran Edmund Husserl yang menekankan pentingnya kembali ke "dunia hidup" atau lifeworld, di mana

individu berinteraksi dengan lingkungan mereka dan membentuk makna dari pengalaman sehari-hari. Peneliti fenomenologis sering menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan refleksi diri untuk mengumpulkan data dan menganalisis pola-pola atau tema yang muncul dalam pengalaman manusia.

Secara umum, fenomenologi berfokus pada pemahaman yang lebih dalam mengenai perasaan, pikiran, dan persepsi subjek penelitian, dan berusaha untuk menyajikan temuan yang menggambarkan "hakikat" pengalaman manusia itu sendiri.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam program unggulan Sistem Kredit Semester di Mts Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam program Sistem Kredit Semester (SKS) di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an merupakan wujud komitmen lembaga dalam memberikan layanan pendidikan yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada potensi serta minat peserta didik. Melalui program SKS, siswa diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan personal. Kurikulum Merdeka yang diterapkan dalam program ini mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, pengorganisasian yang terarah, evaluasi berkelanjutan, serta pengembangan inovasi yang mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan sudah sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan oleh George R. Terry seorang ahli manajemen yang dikenal luas atas kontribusinya dalam teori dan praktek manajemen. Mengenai manajemen kurikulum (curriculum management), Terry menekankan pentingnya melibatkan orang lain untuk manage kurikulum agar berjalan dengan lancar dan efektif menurut Terry, manajemen kurikulum melibatkan beberapa elemen kunci planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan evaluating (evaluasi),⁸ Berikut beberapa strategi pada implementasi manajemen kurikulum merdeka yang digunakan pada MTs Terpadu

⁷ Husserl, Edmund. *Ideas: General Introduction to Pure Phenomenology*. Translated by W. R. Boyce Gibson, 1st ed., Macmillan, 1931.

⁸ Sondang P. Siagian, 1983, *Filsafat Administrasi*, Jakarta : Gunung Agung, hal. 73

Roudlotul Qur'an Lamongan adalah:

1) Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam program SKS

Setiap lembaga pendidikan akan selalu melakukan perencanaan pada awal tahun dimulainya semester tersebut, pada setiap permulaan tahun pembelajaran, tim penyusun program dimadrasah akan menyusun kalender pendidikan untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran selama satu tahun yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Perencanaan pembelajaran di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an (MASTER RQ) dilakukan secara sistematis setiap awal tahun ajaran melalui penyusunan kalender pendidikan, yang disesuaikan dengan standar isi, program kurikulum madrasah (reguler dan unggulan), karakteristik madrasah, kebutuhan peserta didik, serta ketentuan pemerintah. Perencanaan yang baik menjadi kunci dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Menurut Beane James⁹ dalam buku Oemar Hamalik mendefinisikan perencanaan kurikulum sebagai proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi pembelajaran, penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Pendapat tersebut diperkuat oleh oleh Syafaruddin dan Amiruddin¹⁰ Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin.

Ada 3 point yang harus diperhatikan ketika merencanakan kurikulum merdeka dalam program unggulan SKS ini yang pertama yakni madrasah menetapkan tujuan, visi, dan misi madrasah terlebih dahulu, selanjutnya yaitu menetapkan capaian pembelajaran sesuai dengan karakteristik SKS, dan yang terakhir yaitu menyusun struktur kurikulum merdeka untuk fleksibilitas waktu belajar.

2) Pengorganisasian kurikulum merdeka dan program SKS

⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2011), h. 141.

¹⁰ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 55.

Pengorganisasian kurikulum dan program SKS di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan merupakan upaya strategis untuk menciptakan sistem pembelajaran yang terstruktur dan fleksibel, yang selaras dengan visi pendidikan Islam terpadu. Melalui penerapan program SKS, madrasah memberikan ruang bagi peserta didik untuk menempuh proses belajar sesuai dengan kemampuan, kecepatan, dan potensi masing-masing, tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman dan kualitas akademik. Menurut Yunandra¹¹ Pengorganisasian Pembelajaran Kurikulum Merdeka merupakan salah satu komponen dari pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Rusman¹² memberikan beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, di antaranya berkaitan dengan ruang lingkup (scope) dan urutan bahan pelajaran, kontinuitas kurikulum yang berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, keseimbangan bahan pelajaran, dan alokasi waktu yang dibutuhkan.

Tercapainya tujuan dari pelaksanaan kurikulum memerlukan pengorganisasian yang terstruktur dan sistematis. Dalam pengorganisasian Kurikulum Merdeka dan program Sistem Kredit Semester (SKS), terdapat tiga poin utama yang harus diperhatikan agar program dapat berjalan secara efektif, kondusif, dan terarah. Pertama yaitu pembentukan tim kurikulum dan pembimbing akademik tujuannya agar meningkatkan mutu proses belajar-mengajar dan layanan pendampingan bagi peserta didik, selanjutnya yakni penjadwalan fleksibel mata pelajaran sesuai SKS tujuannya adalah agar menjadikan madrasah yang berkomitmen pada peningkatan mutu dan relevansi pembelajaran, terakhir yakni pengelompokan peserta didik berdasarkan kecepatan belajar tujuannya adalah untuk mewujudkan pembelajaran yang inklusif, efektif, dan adaptif terhadap karakteristik setiap santri.

3) Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam program SKS

¹¹ Yunandra, artikel pengorganisasian pembelajaran kurikulum merdeka, th 2022

¹² Rusman, Manajemen Kurikulum, h. 60-61.

Pelaksanaan pembelajaran di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an adalah suatu bentuk usaha untuk mencapai, mewujudkan, menciptakan, mengupayakan dengan tujuan terselesaikannya apa yang dimaksud. Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam program sks di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an memiliki penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi maksudnya yaitu Penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan dalam proses belajar mengajar yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik secara individual, karena setiap siswa memiliki perbedaan dalam minat, tingkat kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhan lainnya. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak menggunakan pendekatan "satu metode untuk semua", melainkan menyesuaikan isi, proses, dan produk pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Ujang Cepi Barlian, dkk¹³ mengutip dari Hasbulloh, bahwa kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi dan lembaganya. Pendapat tersebut diperkuat oleh Nana¹⁴ yang dikutip oleh Rusman, mengemukakan bahwa untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksanaan. Sebagai apapun desain kurikulum yang dibuat semua tergantung kepada guru. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum.

Tujuannya adalah agar semua siswa dapat mencapai tujuan belajar secara optimal, meskipun mereka memulainya dari titik yang berbeda, bukan hanya madrasah juga memanfaatkan modul ajar dan proyek penguatan profil pelajar pancasila atau biasanya disebut dengan P5 tujuannya adalah agar mencapai target Program Unggulan SKS. Kurikulum Merdeka juga menerapkan program P5, sedangkan Program Unggulan SKS belum pernah mengimplementasikannya karena padatnya

¹³ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Journal Of Educational And Language Research : Bajang Journal*, vol. 1, No. 12, (Juli 2022) 4.

¹⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, h. 61

mata pelajaran yang harus diselesaikan agar target kurikulum tercapai.
Menurut

4) Evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka dalam program SKS

MTs Terpadu Roudlotul Qur'an melakukan evaluasi atau penilaian yang dilakukan diakhir pembelajaran. Evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam program Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan proses sistematis untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Menurut Agabi¹⁵ inovasi dalam pendidikan menjelaskannya sebagai perubahan yang terencana pada aspek tujuan pendidikan, program, kebijakan atau metode, untuk meningkatkan kinerja pendidikan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Stufflebeam¹⁶ yang dikutip oleh Rusman, tujuan utama evaluasi kurikulum ialah memberi informasi terhadap pembuat keputusan, atau untuk penggunaannya dalam proses menggambarkan hasil, dan memberikan informasi yang berguna untuk membuat pertimbangan berbagai alternatif keputusan.

Evaluasi ini dilakukan secara berkelanjutan dan berorientasi pada perkembangan individu, dengan menekankan pada asesmen formatif dan sumatif yang sesuai dengan prinsip diferensiasi serta kebutuhan belajar peserta didik. Melalui evaluasi yang terarah dan objektif, diharapkan kualitas pembelajaran dapat meningkat dan tujuan pendidikan dalam kerangka Kurikulum Merdeka serta program SKS dapat tercapai secara optimal. Evaluasi yang dilakukan setelah berakhirnya masa pembelajaran pada MTs Terpadu Roudlotul Qur'an lamongan yaitu:

- a) Evaluasi Proses: setiap 3 bulan sekali dilakukan rapat evaluasi yang di pimpin oleh kepala SKS.
- b) Evaluasi Kinerja Siswa: setiap 1 bulan sekali terdapat rapat wali kelas, dengan agenda evaluasi progress siswa dan penyampaian kendala serta mencari solusi bersama.

¹⁵ Agabi, O.G. & Okorie, N.C. (Eds.). (2002). Introduction to Management of Change in Education: A Book of Readings. Port Harcourt-Nigeria: Pam Unique Publishing Coy Ltd.

¹⁶ Rusman, Manajemen Kurikulum, h. 97

- c) Evaluasi Dampak Program: evaluasi berupa laporan pertanggungjawaban program yang berisi kendala dan rekomendasi kedepannya.
- d) Feedback dan Perbaikan: Mengumpulkan feedback dari siswa, Guru, dan pihak terkait lainnya untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap kurikulum, kebijakan SKS, dan program unggulan.

2. Hasil yang dicapai oleh manajemen kurikulum merdeka dalam program unggulan Sistem Kredit Semester di Mts Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.

Dalam sebuah Tindakan yang diambil pasti akan memunculkan hasil dari pekerjaan tersebut. Begitu juga hasil dari kurikulum merdeka pada program unggulan SKS yang ada di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan yakni ada 2 point yaitu:

1) Peningkatan keaktifan dan kemandirian peserta didik

Dalam sebuah Tindakan yang diambil pasti akan memunculkan hasil dari pekerjaan tersebut. Begitu juga dari hasil Manajemen kurikulum merdeka yang diselaraskan dengan program unggulan Sistem Kredit Semester di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan dengan harapan besar untuk membawa madrasah menjadi semakin baik dan selalu menjadi madrasah yang mendapat kepercayaan di hati masyarakat dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan untuk peningkatan school branding madrasah. Menurut Ahmadi dan Supriyono¹⁷ Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya keaktifan siswa, karena dalam pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran tersebut meliputi: (a) keberanian; (b) berpartisipasi; (c) kreatifitas belajar; (d) kemandirian belajar. Pendapat tersebut diperkuat oleh Menurut Dimiyati dan Mudjiono¹⁸ keaktifan siswa dapat didorong oleh peran guru. Guru akan berusaha memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif, baik mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya.

Peningkatan keaktifan dan kemandirian peserta didik di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan menjadi salah satu fokus utama dalam proses

¹⁷ Ahmadi dan Supriyono, Psikologi Belajar, 207.

¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, Jurnal keaktifan dan kemandirian siswa, 2009, hal 90

pendidikan. Melalui berbagai strategi pembelajaran yang partisipatif, kegiatan kokurikuler, serta pembiasaan nilai-nilai keislaman, madrasah mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar serta mampu mengembangkan sikap mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Menurut Thoha¹⁹ Kemandirian dalam pembelajaran merupakan suatu aktivitas dalam pembelajaran yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan mengatur diri untuk mencapai hasil yang optimal. Pendapat tersebut diperkuat oleh Menurut Ali dan Asrori,²⁰ mengungkapkan bahwa “kemandirian merupakan suatu kekuatan internal yang diperoleh melalui proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan”.

2) Inovasi dan pengembangan kurikulum merdeka

a. Inovasi Kurikulum Merdeka

Inovasi di MTs Terpadu Rodulotul Qur'an adalah untuk membuat hal baru tujuannya adalah agar dapat meningkatkan mutu, efisiensi, dan relevansi pembelajaran di madrasah. Menurut S. Wojowasito dan Santoso S. Hamijoyo²¹ yang dikutip oleh Udin Syaefudin Sa'ud dalam bukunya Inovasi Pendidikan mengatakan bahwa kata Innovation (bahasa Inggris) sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan, tetapi ada yang menjadikan kata Innovation menjadi kata Indonesia yaitu Inovasi. Inovasi kadang-kadang juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu hasil penemuan. Kata penemuan juga sering digunakan untuk menterjemahkan kata dari bahasa Inggris Discovery dan Invention. Pendapat tersebut diperkuat oleh Stephen Robbins²² menyebut inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses, dan jasa. Disini Robbins lebih memfokuskan pada tiga hal utama: (1) gagasan baru, (2) produk dan jasa, dan (3) upaya perbaikan. Berikut adalah beberapa contoh inovasi yang dapat dilakukan oleh madrasah untuk mencapai tujuan tersebut:

¹⁹ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), 204.

²⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 110.

²¹ Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.

²² Banfatin, Lukman. “Inovasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Inovasi Kurikulum Berbasis Masyarakat.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 3351–58.

- a) Penguatan Pendidikan karakter Islami: dengan adanya program Pendidikan Akhlaqul Karimah (PAK).
 - b) Pelajaran Berbasis Konteks Lokal: setiap 1 semester sekali, siswa diajak kunjungan dan praktik langsung ke tempat pabrik-pabrik tradisional di lingkungan sekitar, seperti kunjungan pabrik tempe, kunjungan kantor radio, kunjungan ke pasar tradisional dll.
 - c) Kolaborasi antara Pendidikan Keislaman dan Keunggulan Lokal: Madrasah mengintegrasikan konsep zakat, infaq, dan sedekah dalam kegiatan yang mendukung kesejahteraan masyarakat setempat. Setiap hari jumat terdapat kegiatan rutin pengumpulan dana seikhlasnya yang nantinya digunakan untuk dana sosial maupun program berbagi lainnya.
- b. Pengembangan Kurikulum Merdeka

Strategi pengembangan profesionalisme guru dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka di MTS Terpadu Roudlotul Qur'an mencakup pelatihan terstruktur, kolaborasi antar-guru, mentoring, serta penguatan kemampuan evaluasi. Dengan memberikan pelatihan dan dukungan yang terus-menerus, memberi penghargaan atas inovasi, serta melibatkan guru dalam perencanaan dan evaluasi, madrasah dapat memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan motivasi untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan sukses. Zaenal Arifin²³ dalam bukunya Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum menjelaskan bahwa Pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh positif yang datangnya dari luar ataupun dari dalam dengan harapan agar peserta didik mampu untuk menghadapi masa depannya atau adanya perubahan/merevisi atau peralihan total dari suatukurikulum ke kurikulum lain. Pendapat tersebut diperkuat oleh Hafiluddin and Wahyudin²⁴ Pengembangan kurikulum melibatkan beberapa tahapan penting yang

²³ Zaenal Arifin, 2012, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 31

²⁴ Hafiluddin, H. and Wahyudin, W. (2023) 'Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kurikulum di MTsN 1 Makassar', *Educandum*, 9(1), pp. 144–152. Available at: <https://doi.org/10.31969/educandum.v9i1.1062>

memastikan kurikulum tersebut relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan

Keterlibatan guru yang aktif dalam proses ini akan sangat berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran berbasis kompetensi dan lebih berfokus pada siswa. Peran kepala madrasah dalam manajemen kurikulum merdeka dan pengembangan program unggulan sistem kredit semester (SKS) sangat penting karena beliau bertanggung jawab atas pengelolaan keseluruhan kegiatan pendidikan di madrasah yang meliputi manajemen kurikulum, Pengembangan Program Unggulan Sistem Kredit Semester (SKS), Pengelolaan Sumber Daya dan Fasilitas, Peningkatan Kualitas Pendidikan Secara Keseluruhan.

Pada hasil yang dicapai kurikulum merdeka dalam program SKS di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono²⁵ yaitu, yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

3. Kendala dan solusi manajemen kurikulum merdeka dalam program unggulan Sistem Kredit Semester di Mts Terpadu roudlotul Qur'an lamongan

MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan adalah lembaga pendidikan yang memiliki program tentunya memiliki kendala yang dapat menghambat berjalannya program yang telah direncanakan pada awal tahun pembelajaran. setiap adanya kendala pastinya juga memiliki solusi agar program tersebut dalam berjalan sesuai dengan rencana awal pembelajaran. Kendala dan solusi yang ada pada MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan sudah sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan oleh Abdillah dan Danu Prasetya²⁶ yang mengutip dalam buku kamus besar bahasa Indonesia yakni kendala adalah menghambat sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran;

²⁵ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), h. 3.

²⁶ Pius Abdillah dan Danu Prasetya dalam bukunya kamus lengkap bahasa indonesia, (2008: 329).

rintangan, halangan. Adapun solusi yaitu penyelesaian persoalan atau jawaban suatu masalah.

Adapun beberapa kendala dan solusi kurikulum merdeka dalam program unggulan Sistem Kredit Semester di Mts Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan adalah sebagai berikut:

1) Kendala

- a. Kesulitan dalam Menyusun Kurikulum yang Fleksibel dan Relevan sesuai dengan program system kredit semester.
- b. Perubahan mindset tenaga pendidik, guru, siswa dan ortu.
- c. Beban belajar siswa lebih padat.
- d. Pendanaan dan sumber daya
- e. Keterbatasan infrastruktur teknologi dan fasilitas.
- f. Durasi semester kelas percepatan < 3 Bulan, karena terpotong libur dll, sehingga semester terlaksana kurang maksimal

Menurut Abdul Rahmat²⁷ Kendala adanya kurikulum merdeka belajar adalah:

- a. literasi tentang kurikulum merdeka belajar terbilang rendah.
- b. kompetensi guru dirasa kurang.
- c. kurang memahami tentang pengelolaan waktu.
- d. skill yang dimiliki oleh guru masih kurang.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Sasmita dan Darmanysah²⁸ bahwa hambatan yang berasal dari kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga dapat diatasi dengan mengadakan sosialisasi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka kepada tenaga pendidik dan orangtua.

2) Solusi

- a. meningkatkan kualitas pendidikan dengan pendekatan yang lebih fleksibel, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.
- b. Madrasah dapat memaksimalkan potensi pengajaran keterampilan, serta memperkuat karakter siswa dalam kerangka pendidikan.

²⁷ Abdul Rahmat, *Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 89.

²⁸ Sasmita & Darmanysah. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4, No. 6

Menurut Abdul Rahmat²⁹ solusi dengan adanya kurikulum merdeka belajar adalah:

- a. visi dan misi dari kurikulum merdeka yang membebaskan baik pendidik maupun peserta didik agar dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- b. semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dari peserta didik.
- c. kemampuan pendidik lebih meningkat.
- d. adanya kegiatan proyek.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Rahayu et al³⁰ ia memberikan solusi bahwa selain mengandalkan kebijakan dari sekolah dan pemerintah, guru juga harus mengerahkan kemandiriannya guna mengatasi problematika yang ada, sebab guru merupakan perantara dari apa yang diinginkan para perumus kurikulum dan hasil implikasinya pada peserta didik.

KESIMPULAN

Implementasi manajemen Kurikulum Merdeka merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar, yaitu penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam pembelajaran agar peserta didik menguasai kompetensi tertentu melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam pelaksanaannya, dibutuhkan beberapa aspek penting, khususnya dalam program unggulan sistem kredit semester di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan yaitu: Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam program SKS, Pengorganisasian kurikulum dan program SKS, Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam program SKS, dan Evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka dalam program SKS.

Hasil yang dicapai oleh manajemen kurikulum merdeka dalam program unggulan Sistem Kredit Semester di Mts Terpadu roudlotul Qur'an lamongan ada 2 point yakni: Peningkatan keaktifan dan kemandirian peserta didik, Inovasi dan pengembangan kurikulum merdeka

Kendala dan solusi manajemen kurikulum merdeka dalam program unggulan Sistem Kredit Semester di Mts Terpadu roudlotul Qur'an lamongan. Adapun kendala yang terdapat pada MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan diantaranya: Kesulitan dalam menyusun

²⁹ Abdul Rahmat, *Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 89.

³⁰ Rahayu et al. (2021). Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 5, No 3.

kurikulum yang fleksibel dan relevan sesuai dengan program system kredit semester, perubahan mindset tenaga pendidik, guru, siswa dan ortu, beban belajar siswa lebih padat, pendanaan dan sumber daya, keterbatasan infrastruktur teknologi dan fasilitas, dan durasi semester kelas percepatan < 3 Bulan, karena terpotong libur dll, sehingga semester terlaksana kurang maksimal. Setiap kendala tersebut memiliki solusi berikut adalah solusi pada MTs Terpadu Roudlotul Qur'an lamongan: Meningkatkan kualitas pendidikan dengan pendekatan yang lebih fleksibel, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa, dan madrasah dapat memaksimalkan potensi pengajaran keterampilan, serta memperkuat karakter siswa dalam kerangka pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat, Merdeka Belajar, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 89.
- Abdul Rahmat, Merdeka Belajar, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 89.
- Agabi, O.G. & Okorie, N.C. (Eds.). (2002). Introduction to Management of Change in Education: A Book of Readings. Port Harcourt-Nigeria: Pam Unique Publishing Coy Ltd.
- Ahmadi dan Supriyono, Psikologi Belajar, 207.
- Aiza Fitriana, "Analisis Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Bagi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa," ITQAN: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan, 12, No. 01 (2021): 122
- Alifia Rohani, Jurnal Manajemen Pengembangan Program Unggulan (Malang, 2022), hal 129-130
- Banfatin, Lukman. "Inovasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Inovasi Kurikulum Berbasis Masyarakat." Jurnal Pendidikan Tambusai 8, no. 1 (2024): 3351–58.
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), h. 3.
- Dimiyati dan Mudjiono, Jurnal keaktifan dan kemandirian siswa, 2009, hal 90
- Dr. Ahmad Zainuri M.Pd., Buku Manajemen Kurikulum Merdeka (Bengkulu Januari 2023) hal 30- 33
- Hafiluddin, H. and Wahyudin, W. (2023) 'Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kurikulum di MTsN 1 Makassar', Educandum, 9(1), pp. 144–152. Available at: <https://doi.org/10.31969/educandum.v9i1.1062>
- Husserl, Edmund. Ideas: General Introduction to Pure Phenomenology. Translated by W. R. Boyce Gibson, 1st ed., Macmillan, 1931.
- Jaenuri, Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik (Gresik 2022) hal 173- 184
- M. Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), 204.

- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 110.
- Muhammad Arsyam, S.Pd.I., M.Pd., Manajemen Pendidikan Islam (Makassar Th 2020) hal 2-3
- Oemar Hamalik, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2011), h. 141.
- Pius Abdillah dan Danu Prasetya dalam bukunya kamus lengkap bahasa indonesia, (2008: 329).
- Rahayu et al. (2021). Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang di Era Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 5, No 3.
- Rusman, Manajemen Kurikulum, h. 60-61.
- Rusman, Manajemen Kurikulum, h. 61
- Rusman, Manajemen Kurikulum, h. 97
- Sasmita & Darmanysah. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 4, No. 6
- Sondang P. Siagian, 1983, Filsafat Administrasi, Jakarta : Gunung Agung, hal. 73
- Syafaruddin dan Amiruddin, Manajemen Kurikulum, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 55.
- Udin Syaefudin Sa'ud, Inovasi Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Journal Of Educational And Language Research : Bajang Journal, vol. 1, No. 12, (Juli 2022) 4.
- Undang- Undang Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah (Jakarta 2024)
- Yunandra, artikel pengorganisasian pembelajaran kurikulum merdeka, th 2022
- Zaenal Arifin, 2012, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 31